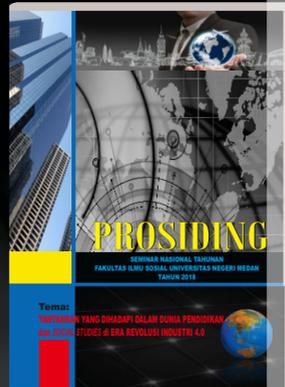


PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2018
Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesaikannya prosiding ini.

Medan, Desember 2018
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
 Kajian Tantangan Pembelajaran IPS di Era 4.0 Prayoga Bestari	 439 - 442
 Pendidikan HAM di Era Digital; Peluang dan Tantangan Majda El Muhtaj	 443 - 447
 Pembelajaran Karakter Berbasis IT Ricu Sidiq	 448 - 450
 Tantangan Pendidikan pada Era Revolusi 4.0 Murni Eva Marlina Rumapea	 451 - 455
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia “Autoplay” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sri Hadiningrum	 456 - 459
 Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Supsiloani	 460 - 464
 Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Mengadapi Bencana Banjir (Studi di SD Negeri No.060970 dan SD Negeri No.065009) Kecamatan Medan Belawan Poppy Ramadhani & Nurmala Berutu	 465 - 470
 Penggunaan Aplikasi <i>Learning Management System</i> pada Model Pembelajaran <i>Hybrid/ Blended Learning</i> sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED Ayu Febryani	 471 - 474
 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> terhadap Hasil Belajar PKn Mahasiswa Jurusan PPKn FIS UNIMED Sri Yunita	 475 - 478
 Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Ilmiah Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Tahun 2017 Parlaungan Gabriel Siahaan, Dkk	 479 - 484
 Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara Tm. Jamil & Maimun	 485 - 488
 Kecenderungan Sentipetal pada Masyarakat Jawawawo – Keo Tengah Yakobus Ndona	 489 - 493
 Strategi Adaptasi Mahasiswi dalam Menempuh Peminatan di Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan Ratih Baiduri & Boyke Rinaldi Panggabean	 494 - 496
 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sosiologi & Antropologi Budaya Hodriani & Rosnah Siregar	 497 - 501
 Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hapni Laila Siregar	 502 - 506
 Pemilihan Tanpa Kontestasi : Kotak Kosong Versus Kandidat Tunggal pada PILKADA Serentak 2018 di Kabupaten Deli Serdang Eron L. Damani	 507 - 511

KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Supsiloani

Dosen Prodi. Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
Corresponding author:

Abstrak

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education Sustainable Development) adalah sebuah proses belajar (atau pendekatan pengajaran) berdasarkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang mendasari keberlanjutan untuk mendorong orang dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga dapat membuat keputusan dan untuk bertindak berdasarkan keputusan tersebut. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan berarti Pendidikan yang memerhatikan pilar - pilar pembangunan berkelanjutan sebagai dimensi - dimensi yang independen dan saling berkaitan, yaitu masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan dalam rangka mencapai peningkatan kualitas kehidupan.

Kata kunci: Pendidikan, Pembangunan Berkelanjutan,

PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan orang segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan bagian integral dalam menciptakan tiga pilar pembangunan manusia sebagaimana diusulkan oleh program pembangunan PBB (UNDP) dan dikukuhkan dalam KTT dunia untuk pembangunan berkelanjutan di Johannes Burg 2002. Tiga pilar itu ialah pertumbuhan ekonomi, pengembangan sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Unsur Budaya juga diidentifikasi sebagai tema dasar yang esensial bagi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, mengingat pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menyentuh para pemangku kepentingan dan mitra baru dalam kerangka local yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kepada Stake Holder Pendidikan bahwa Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) adalah suatu isu yang sangat penting di era globalisasi ini, mengingat bahwa generasi sekarang perlu memikirkan keberlanjutan pembangunan agar sumber daya alam yang kita nikmati sekarang, jangan kita habiskan, tapi berusaha mewariskan masa depan yang baik bagi generasi mendatang.

PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)

Education for Sustainable Development (EfSD) menjadi istilah yang santer disebarkan ke berbagai media massa oleh Depdiknas. Namun sebetulnya konsep keberlanjutan atau keajegan (*sustainable*) ini sudah dikenal sejak dekade 1970-an, khususnya di bidang lingkungan, dimasyarakatkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) adalah sebuah proses belajar (atau pendekatan pengajaran) berdasarkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang mendasari keberlanjutan untuk mendorong orang dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga dapat membuat keputusan dan untuk bertindak berdasarkan keputusan tersebut.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah suatu proses atau cara membangun yang tidak selesai sampai di situ saja, tetapi ada rentetannya, bersambung dan terus- menerus untuk mengubah keadaan masa lampau yang tidak sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang. Hal ini berarti bahwa jika cara membangun yang dilakukan tidak ada janji masa depan atau justru akan menyengsarakan atau menyusahakan generasi yang akan datang, itu berarti pembangunan yang dilakukan tidak berkelanjutan atau tidak sustainable.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 (Pasal 1 :3) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Berdasarkan definisi dan pernyataan Undang – undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 : 3 sebagaimana yang disebutka diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) adalah suatu konsep pendidikan yang terigrasi, sifatnya interdisipliner, multidisipliner, dan antar disiplinier, konsep pendidikan yang tidak hanya bervisi kepada pendidikan murni, tetapi sekaligus menggabungkan konsep pembangunan dari perspektif ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang muncul akibat tuntutan zaman karena adanya kesadaran manusia tentang perlunya memelihara lingkungan hidup sehingga dapat dinikmati oleh generasi masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan proses belajar, menurut Suciutami (<https://wordpress.com/2011/08/08/education-for-sustainable-development/>) ada beberapa point penting dalam ESD, yaitu:

- a. **Envisioning (membayangkan)** – mampu membayangkan masa depan yang lebih baik (jika kita tahu kemana kita mau pergi, kita akan lebih mampu bekerja dan tahu cara menuju ke sana).

- b. **Pemikiran kritis dan refleksi** – belajar untuk mempertanyakan sistem kepercayaan kita sekarang dan untuk mengenali asumsi yang mendasari pengetahuan, perspektif dan pendapat kita.
- c. **Berpikir sistemik** – mengakui kompleksitas dan mencari hubungan dan sinergi ketika mencoba untuk mencari solusi masalah.
- d. **Membangun kemitraan** – mempromosikan dialog dan negosiasi, belajar untuk bekerja bersama.
- e. **Partisipasi dalam pengambilan keputusan** – memberdayakan banyak individu untuk terlibat.

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) adalah sebuah konsep dinamis yang mencakup visi baru pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan orang-orang dari segala usia untuk memikul tanggung jawab untuk menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan. Tujuan keseluruhan ESD adalah untuk memberdayakan warga negara untuk bertindak untuk lingkungan yang positif dan perubahan sosial, bermakna partisipatif dan pendekatan berorientasi aksi.

ESD mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat analisis dari berbagai disiplin ilmu untuk membantu orang lebih memahami dunia di mana mereka tinggal. Mengejar pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan memerlukan pendidik dan peserta didik untuk merefleksikan secara kritis masyarakat mereka sendiri; mengidentifikasi unsur-unsur non-viable dalam hidup mereka dan mengeksplorasi ketegangan antara nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang saling bertentangan. ESD membawa motivasi baru untuk belajar sebagai murid menjadi diberdayakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi alternatif visi masa depan yang berkelanjutan dan untuk bekerja secara kolektif memenuhi visi ini.

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan gabungan dari dua istilah yaitu Pendidikan dan Pembangunan Berkelanjutan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan Pembangunan Berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berpijak pada prinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan.

Pembangunan berkelanjutan juga memiliki perspektif mikro, jadi secara mikro, pembangunan berkelanjutan berarti "kemampuan program dan proyek pembangunan untuk menghasilkan nilai tambah yang cukup untuk pembangunan lebih lanjut". Konsep ini tidak berarti bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pendidikan tentang pembangunan berkelanjutan atau sekedar transfer ilmu. Ini juga tidak berarti pendidikan tentang lingkungan. Namun lebih luas dari itu, dalam pelaksanaannya ada sejumlah teori yang berbeda-beda yang berkembang dewasa ini, walaupun inti dari teori-teori itu tidak berbeda antara satu dan yang lainnya, yaitu:

- a. Pendidikan Pembangunan (*Development Education*) Pendidikan pembangunan memfokuskan pada isu hak-hak manusia, martabat manusia, kemampuan diri dan keadilan sosial di Negara berkembang dan Negara yang sedang berkembang. Konsep ini memerhatikan dampak dari pembangunan dibawah standard dan meningkatkan sebuah pembangunan, serta bertujuan untuk mencapai jalan menuju tatanan sosial dan ekonomi internasional.
- b. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*). Dalam hal ini, ada dua istilah yang terkait dengannya, yaitu: 1) pendidikan yang berkelanjutan, dan 2) pendidikan untuk keberlanjutan (*Education for Sustainability*). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan adalah perpaduan antara pendidikan lingkungan dan pendidikan pembangunan. Konsep tersebut memungkinkan orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara bersikap baik secara pribadi maupun secara kolektif, secara lokal maupun global, sehingga meningkatkan kualitas hidup saat ini tanpa merusak atau merugikan masa depan.
- c. Pendidikan Untuk Masa Depan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Future/ ESF*). Pendidikan untuk masa depan berkelanjutan merupakan tema sebuah konferensi internasional yang diadakan di Ahmedabad, India pada Januari 2005. Itu adalah Konferensi pertama yang menandai decade pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan oleh PBB. Cara yang berlangsung selama tiga hari ini tidak hanya mendiskusikan apa yang bisa dilakukan dekade ini untuk mengorientasi kembali visi pembangunan, dan bagaimana pendidikan bisa memfasilitasi proses ini, namun juga meletakkan gagasan untuk aksi ESD dalam 20 sektor melalui workshop yang terpisah. Declaration for international conference and education for a sustainable future, 18 - 20 Jan, 2005, Center for Development Education, Gujarat, India.
- d. Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education*). Pendidikan lingkungan adalah usaha untuk mengorganisir bagaimana hubungan lingkungan hidup yang alami untuk bekerja dan khususnya bagaimana manusia bisa mengatur perilaku dan ekosistem mereka dengan tujuan untuk hidup secara berkelanjutan. (Wikipedia, the free online-encyclopedia)
- e. Pendidikan Global (*Global Education*). Tidak ada definisi standar untuk teori/ praktek dari konsep ini. Dua deskripsi yang memungkinkan adalah: 1) pendidikan global adalah isu-isu yang memotong garis perbatasan nasional dan mengenai keterkaitan sebuah sistem, ekologi, budaya, ekonomi, politik dan teknologi. Pendidikan global menggunakan perspektif, melihat sesuatu melalui mata, pikiran dan hati orang lain; dan itu berarti seseorang atau kelompok harus memandang dunia dengan cara berbeda, karena mereka juga memiliki keinginan dan kebutuhan yang sama. 2) Element-element pendidikan global meliputi:
 - Kesadaran dan penghargaan terhadap sisi-sisi lain dunia.

- Kesadaran lintas budaya, yang mencakup pengertian umum dalam mendefinisikan karakteristik budaya di dunia, dengan menekankan pada pemahaman, kesamaan dan perbedaan.
 - Kesadaran akan adanya Negara - negara lain dalam satu planet, yang mencakup pemahaman mendalam tentang isu global.
 - Pemahaman sistematis, yakni keakraban sistem sebuah alam dan pengenalan pada sistem internasional yang kompleks dimana semua aspek saling terhubung pada sebuah pola ketergantungan dan ketertarikan - iterasi dalam berbagai macam isu.
- f. Pendidikan Perdamaian (*Peace Education*). Pendidikan Perdamaian adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap, keahlian dan tingkah laku untuk hidup dalam keharmonisan dengan orang lain. Hal ini berdasarkan atas filosofi yang mengajarkan anti kekerasan, cinta, perasaan, saling mengasihi, percaya, keadilan, kerjasama, saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia dan sesama makhluk hidup di dunia ini. Ini adalah praktek sosial dengan nilai terbaik dimana setiap orang bisa memiliki kontribusi yang signifikan (Wikipedia, the freeonline -encyclopedia).

Ali (2009) juga menjelaskan bahwa untuk menjelaskan bahwa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan berarti Pendidikan yang memerhatikan pilar - pilar pembangunan berkelanjutan sebagai dimensi - dimensi yang independen dan saling berkaitan, yaitu masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan dalam rangka mencapai peningkatan kualitas kehidupan. Ini merupakan suatu konsep yang dinamis dan juga merupakan upaya yang bersifat kolektif dalam menetapkan kedepan keadaan dunia tempat setiap orang dapat memperoleh keuntungan dari kesempatan memperoleh pendidikan, agar setiap orang dapat belajar tentang gaya hidup, perilaku dan nilai - nilai yang penting bagi penciptaan masa depan yang berkelanjutan.

Sementara Surakusumah (2009) mengatakan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD), adalah sebuah konsep dinamis yang mencakup visi baru pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan orang-orang dari segala usia untuk memikul tanggung jawab untuk menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan. Tujuan keseluruhan ESD adalah untuk memberdayakan warga negara untuk bertindak untuk lingkungan yang positif dan perubahan sosial, bermakna partisipatif dan pendekatan berorientasi aksi.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan sebuah ide atau rancangan yang sudah terbentuk dalam pikiran manusia berkenaan dengan upaya pendidikan untuk menjadikan tata nilai kesamaan (*equity*), menghargai (*respect*) dan pemahaman (*understanding*) dalam rangka menyukseskan pembangunan berkelanjutan.

Fungsi dan Manfaat Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Lullulangi (<https://wordpress.com/2015/03/16/pendidikan-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>) menyatakan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development (EfSD atau ESD)* pertama kali disebutkan di Bab 36 pada Agenda 21 (Earth Summit, 1992, Rio de Janeiro). Bab ini mengidentifikasi empat tujuan utama dalam memulai sebuah konsep ESD, yaitu: Pertama Meningkatkan pendidikan dasar. Pendidikan dasar masih menjadi masalah bagi banyak orang – khususnya anak-anak perempuan dan buta huruf orang dewasa. Hanya meningkatkan melek huruf dan menghitung dasar, karena selama ini diajarkan, tidak akan secara signifikan kemajuan masyarakat berkelanjutan. Sebaliknya, pendidikan dasar harus berfokus pada menanamkan pengetahuan, keterampilan, perspektif, dan nilai-nilai yang mendorong dan mendukung warga negara untuk memimpin kehidupan berkelanjutan. Kedua mengorientasi kembali pendidikan yang sudah ada sehingga bertujuan pembangunan berkelanjutan. Rethinking dan merevisi pendidikan dari taman kanak-kanak hingga universitas untuk memasukkan lebih banyak prinsip-prinsip, keterampilan, perspektif dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesinambungan dalam masing-masing dari tiga alam – sosial, lingkungan, dan ekonomi – adalah penting untuk kami saat ini dan masa depan masyarakat. Ketiga mengembangkan kepedulian dan pengertian masyarakat. Membuat kemajuan menuju masyarakat yang lebih berkelanjutan memerlukan suatu populasi yang menyadari tujuan dari masyarakat yang berkelanjutan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan kontribusi terhadap tujuan tersebut. Informasi pemungutan suara rakyat dan berpengetahuan konsumen dapat membantu masyarakat dan pemerintah memberlakukan tindakan keberlanjutan dan bergerak ke arah masyarakat yang lebih berkelanjutan. Keempat Pelatihan. Semua sektor tenaga kerja dapat berkontribusi untuk lokal, regional dan nasional yang berkelanjutan. Pengembangan program-program pelatihan khusus untuk memastikan bahwa semua sektor tenaga kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka secara berkelanjutan telah diidentifikasi sebagai komponen penting ESD.

Sedangkan tujuan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan dalam Dasa Warsa ESD 2005 – 2014 menurut Lullulangi adalah: 1. Memfasilitasi jaringan, kemitraaan, dan kerjasama sesama pemangku kepentingan ESD. 2. Mengupayakan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar guna mencapai pengembangan berkelanjutan, 3. Membantu negara-negara di dunia mencapai tujuan pembangunan millenium melalui kegiatan ESD, 4. Memberikan kesempatan baru kepada negara – negara di dunia untuk menggabungkan ESD ke dalam kegiatan- kegiatan reformasi pendidikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan diatas, maka menurut Suciutami (<https://wordpress.com/2011/08/08/education-for-sustainable-development/>) bahwa fungsi dan manfaat EfSD atau ESD adalah sebagai berikut:

- a. Terbangun kapasitas komunitas/bangsa yang mampu membangun, mengembangkan, dan mengimplementasikan rencana kegiatan yang mengarah kepada sustainable development, yaitu kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan ekosistem.
- b. Mendidik manusia agar sadar tentang individual responsibility yang harus dikontribusikan, menghormati hak-hak orang lain, alam dan diversitas, dapat menentukan pilihan/keputusan yang bertanggungjawab, dan mampu mengartikulasikan semua itu dalam tindakan nyata.
- c. Menumbuhkan komitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dunia yang lebih aman dan nyaman, baik sekarang maupun di masa mendatang.

Dalam perjalanannya sebagai medium untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan secara dinamis telah mengalami berbagai perubahan di dalam konsep dan ideologinya, baik melalui proses evolusi maupun revolusi, Hal ini disebabkan oleh perkembangan kehidupan manusia yang juga mengalami banyak perubahan yang mendasar dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan hidup.

Program Millenium Development Goals (MDGs) yang diratifikasi oleh 189 negara termasuk Indonesia pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000 adalah salah satu contoh bagaimana pembangunan pendidikan mengalami perubahan yang mendasar sebagai alat pemersatu kepentingan global antar bangsa-bangsa di dunia. Paradigma pendidikan berwawasan global ini telah merumuskan adanya delapan target pembangunan yang harus di capai pada tahun 2015 yang meliputi: (1) penghapusan kemiskinan, (2) pendidikan untuk semua, (3) persamaan gender, (4) perlawanan terhadap penyakit, (5) penurunan angka kematian anak, (6) peningkatan kesehatan ibu, (7) pelestarian lingkungan hidup, dan (8) kerjasama global.

Demikian juga halnya dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, dalam mewujudkan Pembangunan berkelanjutan terdapat beberapa aspek kehidupan yang menjadi pilar utama untuk membangun dan mendukung pembangunan berkelanjutan tersebut. Pilar ini merupakan pondasi yang benar - benar harus dikuatkan agar pembangunan berkelanjutan dapat terwujud sesuai yang diharapkan. Terdapat tiga pilar dalam mewujudkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yaitu:

Ekonomi

Pilar ekonomi merupakan salah satu penunjang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan membangun kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa. Dalam ranah pendidikan, pilar ekonomi diarahkan pada proses mendidik dan melatih masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan (unskill), tidak bekerja (non job) dan tidak sekolah dengan berbagai ketrampilan produktif dan pengelolaan usaha guna meningkatkan kesejahteraan . Hal ini bertujuan untuk mendapatkan setidaknya tiga hal: 1). Pertumbuhan berkesinambungan ; 2). Kesetaraan hak dan kesempatan, 3). Keseimbangan produksi dan konsumsi

Ekologi / Lingkungan

Pilar lingkungan menitikberatkan pada pada upaya menanamkan Kesadaran dan tanggungjawab individu secara sendiri - sendiri atau bersama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dengan membudayakan perilaku green dalam aktivitas keseharian seperti menjaga keseimbangan beberapa sistem WEHAB (water, energy, health, agriculture, biodiversity). Dengan terjaganya lingkungan maka diharapkan keberlanjutan generasi mendatang dapat terjamin.

Sosial dan Budaya

Pilar sosial budaya pada intinya adalah upaya menjaga, mengembangkan sistem nilai , budaya, adat - istiadat, norma - norma yang sudah baik yang berlaku di masyarakat dan membawa perubahan - perubahan pada hal - hal yang kurang baik. Dalam pendidikan, pilar ini mengarah pada pendidikan karakter dan menanamkan budaya toleransi dan saling menjaga baik itu terhadap budaya yang baik, maupun terhadap sesama makhluk hidup / masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan pendidikan yang didesain sedemikian rupa agar menunjang pembangunan berkelanjutan melalui penanaman kesadaran ekonomi, ekologi dan sosial budaya masyarakat sejak dini. Dengan ditanamkannya kesadaran tersebut, maka pada saat dewasanya generasi bangsa dapat menjadi manusia yang arif terhadap alam dan lingkungannya sehingga keberlanjutan generasi dimasa depan dapat terjamin. Selain daripada itu, untuk mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam pendidikan Indonesia adalah dengan proses pembenahan diri dan pengoptimalan partisipasi berbagai badan pemerintahan, agama, budaya, atau masyarakat secara umum.

REFERENSI

Ali, Muhammad. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Bandung: mpeial Bhakti Utama.

- Boediono. 2012. Pendidikan Kunci Pembangunan. Available At: <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/27/09562184/Pendidikan.Kunci.Pembangunan>. Akses: 20 Agustus 2018
- Lullulangi, Withen. 2015. Pembangunan Berkelanjutan. Available At: <https://mithenlullulangi.wordpress.com/2015/03/16/pendidikan-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>. Akses: 20 Agustus 2018
- Nandika, Doni. 2007. Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan, Jakarta: LP3ES, 2007.
- Oktaviani, Ika. 2011. Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Available At: <https://oktaseji.wordpress.com/2011/04/24/kebijakan-pendidikan-di-indonesia/>. Akses: 20 Agustus 2018
- Surakusumah, Wahyu. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan berkelanjutan (ESD).
- Sucitami, Febriani. Education for Sustainable Development. Available at: <https://febrianisucitami.wordpress.com/2011/08/08/education-for-sustainable-development/>. Akses: 20 Agustus 2018
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Available at: pendidikanvokasi.wikipedia.org/wiki/pendidikan_vokasi. Akses: 20 Agustus 2018



THE
Character Building
UNIVERSITY